

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 58 Tahun 2005 memberikan penegasan bahwa daerah memiliki kewenangan untuk menentukan alokasi sumber daya ke dalam Belanja Modal dengan menganut asas kepatutan, kebutuhan dan kemampuan daerah. Sebelum mewujudkan pelayanan kepada publik, pemerintah daerah terlebih dahulu menyusun alokasi dan realisasi pada APBD. APBD diartikan sebagai daftar terperinci mengenai pendapatan dan pengeluaran daerah dalam waktu satu tahun. Menurut UU No. 33 Tahun 2004 Pasal 157 menyatakan bahwa salah satu pendapatan daerah adalah Dana Perimbangan yang terdiri dari Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK).

Dalam mewujudkan pelayanan kepada masyarakat, penyusunan alokasi dan realisasi pada APBD adalah yang pertama dilakukan oleh pemerintah daerah. David Herman (2016) menjelaskan bahwa dalam APBD terdapat beberapa komponen yaitu : pendapatan asli daerah (PAD) dan dana perimbangan yang berisikan dari DAU, DAK, dsb, serta pengeluaran yang berisi belanja-belanja. Dalam pembelanjaan daerah tidak lepas dari sumber penerimaan, baik berupa pinjaman daerah, pendapatan asli daerah ataupun dana perimbangan. Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari APBN yaitu terdiri dari Dana Bagi Hasil, Dana

Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus, sedangkan Pendapatan Asli daerah sendiri yaitu dana yang bersumber dari daerah (Hermawan, 2017).

Pada Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 disebutkan bahwa salah satu sumber pendapatan daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Ida Bagus Dwi Putra (2015) menyebutkan bahwa permasalahan yang terjadi saat ini, pemerintah daerah terlalu menggantungkan transfer tidak bersyarat dari pemerintah pusat untuk membiayai belanja modal dan pembangunan tanpa mengoptimalkan pendapatan asli daerah yang dimiliki daerah tersebut, sehingga akan mengakibatkan pemborosan dalam belanja modal. Transfer tak bersyarat juga mengakibatkan peningkatan pengeluaran publik melebihi kenaikan pendapatan masyarakatnya. Permasalahan yang muncul akibat ketergantungan pemerintah daerah kepada dana hibah dari pemerintah pusat tersebut dinamakan fenomena *flypaper effect*.

Kemampuan keuangan pada setiap daerah tidak sama dalam mendanai kegiatan-kegiatan, perihal tersebut menimbulkan terjadinya ketimpangan fiskal antar daerah (Juniawan, 2018). Oleh karena itu dalam menanggulangi hal tersebut pemerintah mengalokasikan dana yang bersumber dari APBN dalam pelaksanaan desentralisasi untuk mendanai kebutuhan daerah yaitu Dana Alokasi Umum. Berdasarkan (Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 2005 Tentang Dana Perimbangan) Dana Alokasi Umum merupakan adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan

dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Maka pemerintah daerah dapat memakai dana perimbangan keuangan yaitu salah satunya Dana Alokasi Umum untuk dipergunakan dalam pelayanan kepada publik yang direalisasikan melalui Belanja Modal.

Dana yang bersumber dari APBN selain Dana Alokasi Umum adalah Dana Alokasi Khusus yang dialokasikan kepada daerah yang dipergunakan untuk mendanai kegiatan khusus yaitu urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional (UU No.33 Tahun 2004). Dana Alokasi Khusus dipergunakan untuk kegiatan kesehatan, pendidikan, infrastruktur jembatan, infrastruktur jalan, infrastruktur air minum, prasarana pemerintah daerah, sarana dan prasarana pedesaan, pertanian perdagangan, serta perikanan dan kelautan yang semua itu merupakan komponen dalam Belanja Modal yang penggunaannya di atur dan ditentukan oleh pemerintah pusat (Ukamaga, 2018). Maka dari itu dengan diadakannya pemanfaatan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pelayanan publik yang direalisasikan dalam Belanja Modal (Juniawan, 2018).

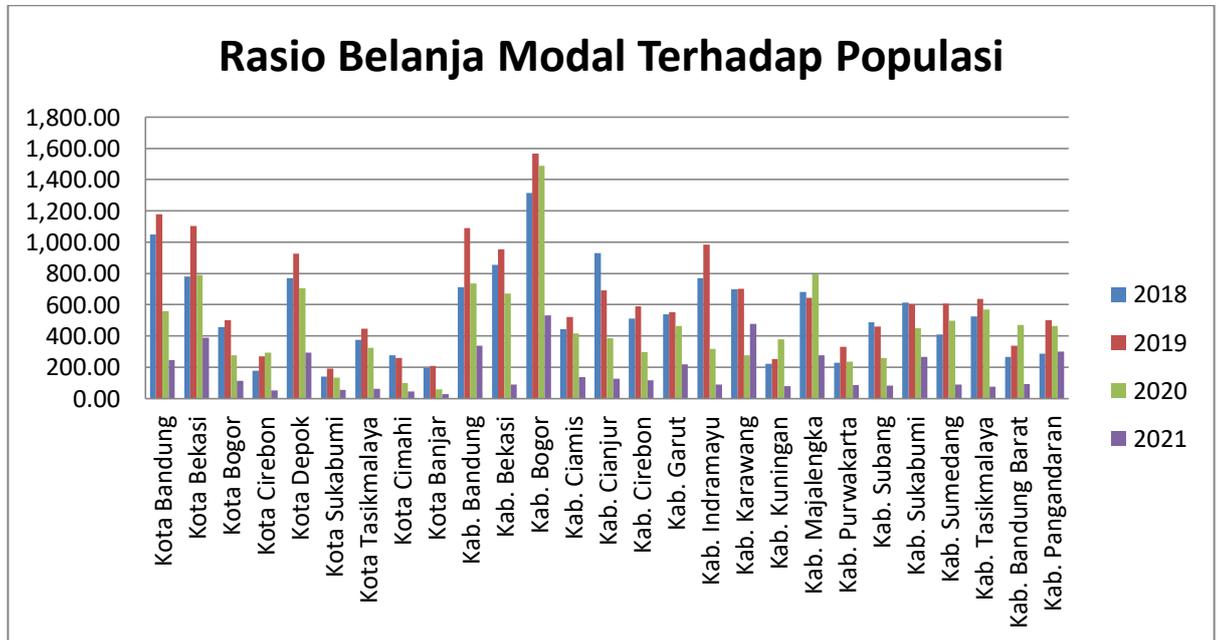
Menurut Mahmudi (2010:87) Belanja daerah dipisahkan dua bentuk yang terbagi atas Belanja Operasi dan Belanja Modal. Belanja Operasi yang hakekatnya merupakan biaya (*expense*) untuk membiayai kegiatan non investasi yang memiliki kegunaan kurang dari 1 tahun, berbeda halnya dengan Belanja Modal dalam pengertiannya merupakan belanja investasi berupa biaya sehingga diakui neraca. Manajemen belanja

daerah harus menjadi fokus pemerintah daerah agar optimalisasi manajemen keuangan daerah dapat tercapai (Mahmudi, 2010:82).

Belanja Daerah yang termasuk belanja modal patut diperhitungkan karena berkaitan dengan keberlangsungan pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik. Menurut Halim (2014:229) Belanja Modal yaitu salah satu kelompok dari belanja daerah yang digunakan dalam pembelian dan penyediaan barang berwujud memiliki daya guna satu tahun lebih yang dipergunakan dalam pembangunan infrastruktur dan penyediaan fasilitas publik. Menurut Felix (2012) peningkatan Belanja Modal yang di anggarakan mengakibatkan peningkatan Belanja Modal dalam kaitannya penambahan infrastruktur dan sarana prasarana publik. Belanja Modal dalam pemahamannya berhubungan dengan upaya pemerintah untuk menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat menunjang kinerja pemerintah dalam upaya memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.

Menurut Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Belanja Modal digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya.

Untuk membandingkan berapa besar porsi belanja modal terhadap populasi di wilayah Jawa Barat maka dilakukan analisa rasio belanja modal sebagaimana terlihat dari Gambar 1.1.



Sumber Data : Direktorat Jemderal Perimbangan Keuangan (data diolah)

Gambar 1.1 Rasio Belanja Modal Terhadap Populasi

Berdasarkan asumsi pertumbuhan jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat sebesar 1,11% per Tahun (BPS), pada Tahun 2018-2021 untuk Kota/Kabupaten yang memiliki rasio total belanja modal terhadap populasi tertinggi adalah Kabupaten Bogor sebesar Rp. 1.567,69 milyar, dan yang terendah adalah Kota Banjar sebesar Rp. 27,57 milyar.

Belanja Modal yang merupakan salah satu dari belanja daerah perlu diperhitungkan karena terkait dengan keberlanjutan pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik. Juniawan (2018) menjelaskan untuk penerimaan daerah yang diantaranya terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus diperuntukan pemda

untuk sehingga dapat meningkatkan pelayanan ke masyarakat yaitu melalui fasilitas publik yang nantinya dapat meningkatkan Belanja Modal. Belanja modal yang rendah bisa mempengaruhi kinerja berbagai badan pemerintah. Belanja modal merupakan hal yang penting dalam meningkatkan perekonomian, sehingga dalam hal tersebut perlu intervensi layanan pemerintah mencakup rendahnya tingkat pencairan anggaran (Rifai, 2017). Belanja Modal yang sejatinya untuk kepentingan publik perlu diperbesar sehingga dapat memiliki ruang fiskal yang cukup besar untuk program-program riil masyarakat (Sabdanews, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal. Pada penelitian ini, penulis akan mengambil referensi dari penelitian-penelitian terdahulu untuk mempermudah proses penelitian. Diantaranya sebagai berikut.

Agus Budi Santosa dan Mohamad Ainur Rofiq (2013) menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokai Khusus (DAK) Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten / Kota (Studi Kasus Di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur Periode Tahun 2007 – 2010). Hasilnya 1) Di Provinsi Jawa Barat, PAD mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal sedangkan DAU dan DAK tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal. 2) Di Provinsi Jawa Tengah, DAU mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Belanja

Modal, sedangkan DAK mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Belanja Modal tetapi PAD tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal. 3) Di Provinsi Jawa Timur, PAD dan DAU mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal sedangkan DAK tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal. 4) Pengaruh PAD terhadap Belanja Modal di Provinsi Jawa Barat lebih kuat dibandingkan di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur dengan nilai *standardized* koefisien sebesar 0,607 dan signifikan sedangkan di Provinsi Jawa Tengah sebesar 0,120 dan di Provinsi Jawa Timur sebesar 0,261. 5) Pengaruh DAU terhadap Belanja Modal di Provinsi Jawa Timur lebih kuat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah dengan nilai *standardized* koefisien sebesar 0,500 dan signifikan sedangkan di Provinsi Jawa Barat sebesar 0,101 dan di Provinsi Jawa Tengah sebesar 0,411. 6) Pengaruh DAK terhadap Belanja Modal di Provinsi Jawa Tengah lebih kuat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat dan Jawa.

Akbarurizqillah Al Azhar dan Suwardi Bambang Hermanto (2017) menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal. Hasilnya dengan teknik analisis regresi linier berganda menjelaskan bahwa secara parsial 1) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalokasian Belanja Modal. 2) Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalokasian Belanja Modal. 3) Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pengalokasian Belanja Modal. Dan secara simultan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalokasian Belanja Modal pada Kota/Kabupaten di Jawa Timur. Dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,948 menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variable dependen.

Fitri Dwi Jayanti (2020) menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2016-2018. Hasilnya variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Dana Alokasi Umum (X2) memiliki pengaruh terhadap Belanja Modal sedangkan Dana Alokasi Khusus (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap Belanja Modal.

Wimpi Priambudi (2017) menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten dan Kota Di Pulau Jawa Tahun 2013. Hasilnya 1) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal, ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi (r_{1y}) sebesar 0,862; koefisien determinasi (r^2_{1y}) 0,744; thitung 17,539 > ttabel 1,98282. 2) Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal, ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi (r_{2y}) sebesar 0,610; koefisien determinasi (r^2_{2y}) 0,372; thitung 7,920 > ttabel 1,98282. 3) Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Belanja Modal, ditunjukkan dengan angka

koefisien korelasi ($R_{1,2y}$) sebesar 0,912; koefisien determinasi ($R^2_{1,2y}$) 0,832; $F_{hitung} 260,766 > F_{tabel} 3,08$.

Venny Tria Vanesha, Selamat Rahmadi dan Parmadi (2019) menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi. Hasilnya secara simultan PAD, DAU, DAK berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Namun demikian, secara parsial hanya DAU yang berpengaruh terhadap belanja modal kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Heriston Sianturi dan Anastasya Astrid Eka Putri (2018) menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Studi Empiris pada Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Banten). Hasilnya Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Anggaran Belanja Modal. Nilai koefisien determinasi (R^2) untuk Y sebesar 0,887, hal ini berarti 88,7% variabel Anggaran Belanja Modal dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus. Sedangkan sisanya 11,3% ($100\% - 88,7\%$) dijelaskan oleh sebab – sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Ni Luh Dina Selvia Martini, Wayan Cipta dan I Wayan Suwendra (2014) menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi

Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten Buleleng Tahun 2006-2012. Hasilnya 1) ada pengaruh positif dan signifikan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal, 2) ada pengaruh positif dan signifikan dari Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal, 3) ada pengaruh positif dan signifikan dari Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal, 4) ada pengaruh positif dan signifikan dari Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal, 5) ada pengaruh positif dan signifikan dari Pendapatan Asli Daerah terhadap Dana Alokasi Umum, serta 6) ada pengaruh positif dan signifikan dari Dana Alokasi Umum terhadap Dana Alokasi Khusus.

Intan Savirra Aidah Rachim, Ratna Wijayanti D.P dan Noviansyah Rizal (2019) menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Provinsi Di Indonesia Tahun Periode 2015-2017. Hasilnya pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh positif dengan signifikan terhadap belanja modal, sedangkan dana alokasi khusus tidak berpengaruh terhadap belanja modal.

Yusuf Andrian dan Agus Samekto (2017) menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Pulau Jawa. Hasilnya LR (pendapatan daerah) dan SAF (dana alokasi khusus) berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Sementara PAF (dana alokasi publik) tidak mempengaruhi belanja modal.

Elvia Puspa Dewi (2019) menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat Tahun 2012-2017. Hasilnya 1) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal, 2) Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal, 3) Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Kesimpulannya adalah PAD, DAU dan DAK positif secara simultan berpengaruh terhadap Belanja Modal. Artinya kian tinggi variabel PAD, DAU dan DAK maka alokasi Belanja Modal juga semakin tinggi.

Puput Purpitasari dan Kurnia (2015) menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Alokasi Belanja Daerah. Hasilnya 1) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara signifikan positif terhadap Belanja Daerah, dimana Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari pajak, retribusi, perusahaan milik daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, merupakan sumber pendapatan penting bagi sebuah daerah dalam memenuhi belanjanya. 2) Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan positif terhadap Belanja Daerah, dimana Dana Alokasi Umum merupakan sumber pendapatan penting bagi sebuah daerah dalam memenuhi belanjanya sekaligus dapat menunjukkan tingkat kemandirian suatu daerah. 3) Pendapatan Asli Daerah mulai tahun 2009 – 2013 mengalami peningkatan di Jawa Timur, sehingga Provinsi Jawa Timur dapat mencukupi pembangunan di tiap-tiap daerah tanpa harus

bergantung pada dana yang bersumber dari pemerintah pusat yaitu Dana Alokasi Umum.

Ahmad Dalail, Sukidin dan Wiwin Hartanto (2020) menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Kabupaten dan Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2018. Hasilnya Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2018. Besarnya pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2018 sebesar 90,2918% sisanya sebesar 9,028% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Secara parsial 1) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap pengalokasian Belanja Modal. 2) Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap pengalokasian Belanja Modal. 3) Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap pengalokasian Belanja Modal.

Made Ari Juniawan dan Ni Putu Santi Suryantini (2018) menganalisis Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap Belanja Modal Kota dan Kabupate Di Provinsi Bali. Hasilnya Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal, Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal, Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

Yani Rizal (2017) menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Modal Daerah Kota Langsa. Hasilnya pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal Kota Langsa dimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,711 > 2,353$) dan nilai t_{sig} yaitu $0,028 < 0,05$. Dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal Kota Langsa dimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,990 > 2,015$) dan nilai t_{sig} yaitu $0,035 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Dana alokasi khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal Kota Langsa dimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,511 > 2,015$) dan nilai t_{sig} yaitu $0,021 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus secara simultan berpengaruh signifikan terhadap belanja modal Kota Langsa dimana diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,291 > 4,757$) dan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Dari analisis koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus mempengaruhi alokasi belanja modal Kota Langsa sebesar 48,6%, sedangkan sisanya 51,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Maria Selcindya Jemparut dan Akhmad Riduwan (2017) menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Pada Belanja Modal. Hasilnya 1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal (BM), karena semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah yang diterima oleh suatu daerah maka semakin

tinggi pula Belanja Modal yang akan dianggarkan oleh daerah tersebut; 2) Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal (BM) karena semakin tinggi dana alokasi umum yang diterima oleh suatu daerah maka semakin besar pula belanja modal yang dapat di alokasikan oleh daerah tersebut.

Susi Susanti dan Heru Fahlevi (2016) menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Wilayah Aceh). Hasilnya secara bersama-sama pendapatan daerah, dana alokasi umum (DAU), dan dana bagi hasil (DBH) terhadap belanja modal kabupaten / kota di wilayah Aceh. Pendapatan daerah berpengaruh positif terhadap belanja modal di kabupaten / kota di Wilayah Aceh. Dana alokasi umum tidak berpengaruh untuk belanja modal kabupaten / kota dalam Wilayah Aceh. Bagi hasil tidak berpengaruh pada belanja modal di kabupaten / kota di Wilayah Aceh.

Andreas Ell Nugroho dan Meiril Hardi (2018) menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pengalokasian Belanja Modal Pada Pemerintah Kota/Kabupaten Se-Jawa Barat Tahun 2014. Hasilnya thitung probabilitas PAD sebesar 0,000 ($p < 0,05$), thitung probabilitas DBH sebesar 0,844 ($p > 0,05$), thitung probabilitas DAU sebesar 0,524 ($p > 0,05$), dan thitung probabilitas DAK sebesar 0,773 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian belanja modal. Sedangkan untuk variabel DBH, DAU dan DAK tidak berpengaruh

signifikan terhadap pengalokasian belanja modal karena memiliki nilai signifikansi $t > 0,05$.

Ni Nyoman Widiasih dan Gayatri (2017) menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil Pada Belanja Modal Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. Hasilnya pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap belanja modal, sedangkan dana bagi hasil berpengaruh negatif pada belanja modal. Fenomena *flypaper effect* tidak terjadi pada belanja modal.

Ida Mentayani dan Rusmanto (2013) menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Terhadap Belanja Modal Pada Kota dan Kabupaten Di Pulau Kalimantan. Hasilnya secara parsial Dana Alokasi Umum (DAU) Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Sedangkan Financing Surplus Budget (SILPA) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Secara Simultan Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Anggaran Surplus Pembiayaan (SILPA) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal kabupaten / kota di Pulau Borneo.

Rachmawati A. Rifai (2017) menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah. Hasilnya kontribusi pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil atas belanja

modal pada pemerintah kabupaten / kota di Sulawesi Tengah sebesar 44,6%; 55,4% dipengaruhi oleh lainnya variabel. Pendapatan serentak, pendapatan daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap belanja modal di kabupaten / kota pemerintah di Sulawesi Tengah. Secara parsial, dana alokasi khusus berpengaruh signifikan terhadap modal, sedangkan pendapatan daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil pengaruh yang tidak signifikan terhadap belanja modal pada pemerintah kabupaten / kota di Sulawesi Tengah.

Nanda Yoga Aditiya dan Novi Dirgantari (2017) menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten dan Kota Di Jawa Tengah Tahun 2013-2015. Hasilnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal. Sedangkan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal.

Luh Putu Rani Mayasari, Ni Kadek Sinarwati dan Gede Adi Yuniarta (2014) menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten Buleleng. Hasilnya pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan

Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Agus Budi Santosa dan Mohamad Ainur Rofiq (2013) “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten / Kota (Studi Kasus Di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur Periode Tahun 2007 – 2010)”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) • Variabel Dependen : Belanja Modal • Penelitian di Provinsi Jawa Barat 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur 	1) Di Provinsi Jawa Barat, PAD mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal sedangkan DAU dan DAK tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal. 2) Di Provinsi Jawa Tengah, DAU mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Belanja Modal, sedangkan DAK mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Belanja Modal tetapi PAD tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap	Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol. 20 No. 2, September 2013 : 184-198 ISSN : 1412-3126 Universitas Stikubank Semarang

-
- Belanja Modal.
- 3) Di Provinsi Jawa Timur, PAD dan DAU mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal sedangkan DAK tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal.
- 4) Pengaruh PAD terhadap Belanja Modal di Provinsi Jawa Barat lebih kuat dibandingkan di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur dengan nilai *standardized* koefisien sebesar 0,607 dan signifikan sedangkan di Provinsi Jawa Tengah sebesar 0,120 dan di Provinsi Jawa Timur sebesar 0,261.
- 5) Pengaruh DAU terhadap Belanja Modal di Provinsi Jawa Timur lebih kuat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah dengan nilai *standardized*
-

				koefisien sebesar 0,500 dan signifikan sedangkan di Provinsi Jawa Barat sebesar 0,101 dan di Provinsi Jawa Tengah sebesar 0,411.	
				6) Pengaruh DAK terhadap Belanja Modal di Provinsi Jawa Tengah lebih kuat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat dan Jawa	
2	Akbarurizqillah Al Azhar dan Suwardi Bambang Hermanto (2017) “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) • Variabel Dependen : Belanja Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012-2015 	<p>Dengan teknik analisis regresi linier berganda menjelaskan bahwa secara parsial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalokasian Belanja Modal. 2) Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalokasian Belanja Modal. 3) Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalokasian Belanja Modal. <p>Dan secara</p>	<p>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi</p> <p>Vol. 6 No. 8, Agustus 2017</p> <p>e-ISSN : 2460-0585</p> <p>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya</p>

				<p>simultan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalokasian Belanja Modal pada Kota/Kabupaten di Jawa Timur. Dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,948 menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variable dependen.</p>	
3	<p>Fitri Dwi Jayanti (2020)</p> <p>“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2016-2018”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) • Variabel Dependen : Belanja Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian di Provinsi Jawa Tengah 	<p>Variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Dana Alokasi Umum (X2) memiliki pengaruh terhadap Belanja Modal sedangkan Dana Alokasi Khusus (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap Belanja Modal.</p>	<p>Jurnal EMBA</p> <p>Vol. 8 No. 3, Juli 2020 : 335-341</p> <p>ISSN 2303-1174</p> <p>Universitas Ngudi Waluyo Ungaran</p>
4	<p>Wimpi Priambudi (2017)</p> <p>“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten dan Kota Di Pulau Jawa Tahun 2013”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Variabel • Dependen : Belanja Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Dana Alokasi Khusus (DAK) • Penelitian di Pulau Jawa 	<p>1) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal, ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi (r_{1y}) sebesar 0,862; koefisien</p>	<p>Jurnal Nominal</p> <p>Vol. VI No. 1, 2017</p> <p>Universitas Negeri Yogyakarta</p>

				determinasi (r_{21y}) 0,744; thitung 17,539 > t_{tabel} 1,98282.	
				2) Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal, ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi (r_{2y}) sebesar 0,610; koefisien determinasi (r_{22y}) 0,372; thitung 7,920 > t_{tabel} 1,98282.	
				3) Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan secara bersama- sama terhadap Belanja Modal, ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi ($R_{1,2y}$) sebesar 0,912; koefisien determinasi ($R_{21,2y}$) 0,832; Fhitung 260,766 > F_{tabel} 3,08.	
5	Venny Tria Vanessa, Selamat Rahmadi dan Parmadi (2019) “Pengaruh	• Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi	• Penelitian di Provinsi Jambi	Secara simultan PAD, DAU, DAK berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Namun	Jurnal Paradigma Ekonomika Vol. 14. No. 1, Januari-Juni 2019

	Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi”	Umum (DAU) dan Dana Alokai Khusus (DAK) • Variabel Dependen : Belanja Modal		demikian, secara parsial hanya DAU yang berpengaruh terhadap belanja modal kabupaten/kota di Provinsi Jambi.	ISSN: 2085-1960 (print) Universitas Jambi
6	Heriston Sianturi Dan Anastasya Astrid Eka Putri (2018) “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Studi Empiris pada Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Banten)”	• Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokai Khusus (DAK) • Variabel Dependen : Belanja Modal	• Penelitian di Kabupaten/Kota Provinsi Banten periode tahun 2012-2016	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Anggaran Belanja Modal. Nilai koefisien determinasi (R^2) untuk Y sebesar 0,887, hal ini berarti 88,7% variabel Anggaran Belanja Modal dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus. Sedangkan sisanya 11,3% (100% - 88,7%) dijelaskan oleh sebab – sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi Vol.1 No. 3, Februari 2018
7	Ni Luh Dina Selvia Martini, Wayan Cipta dan I Wayan Suwendra (2014) “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana	• Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan	• Penelitian di Kabupaten Buleleng	1) ada pengaruh positif dan signifikan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus	e-Journal Bisma Vol. 2, 2014 Universitas Pendidikan Ganesha

	Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten Buleleng Tahun 2006-2012''	Dana Alokai Khusus (DAK) • Variabel Dependen : Belanja Modal		terhadap Belanja Modal, 2) ada pengaruh positif dan signifikan dari Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal, 3) ada pengaruh positif dan signifikan dari Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal, 4) ada pengaruh positif dan signifikan dari Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal, 5) ada pengaruh positif dan signifikan dari Pendapatan Asli Daerah terhadap Dana Alokasi Umum, serta 6) ada pengaruh positif dan signifikan dari Dana Alokasi Umum terhadap Dana Alokasi Khusus.	
8	Intan Savirra Aidah Rachim, Ratna Wijayanti D.P dan Noviansyah Rizal (2019) "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada	• Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokai Khusus (DAK) • Variabel Dependen :	• Penelitian pada pemerintah Provinsi di Indonesia	Pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh positif dengan signifikan terhadap belanja modal, sedangkan dana alokasi khusus tidak berpengaruh terhadap belanja modal.	<i>Progress Conference</i> Vol. 2, July 2019 E-ISSN : 2622-304X, P-ISSN : 2622-3031 STIE Widya Gama Lumajang <i>Available online at:</i>

	Pemerintah Provinsi Di Indonesia Tahun Periode 2015-2017”	Belanja Modal			http://proceedings.stiawidyagamalung.ac.id/index.php/progress
9	Yusuf Andrian dan Agus Samekto (2017) “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Pulau Jawa”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) • Variabel Dependen : Belanja Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian pada Kabupaten/Kota di Pulau Jawa periode 2012 dan 2013 	LR (pendapatan daerah) dan SAF (dana alokasi khusus) berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Sementara PAF (dana alokasi publik) tidak mempengaruhi belanja modal.	JURNAL TELAAH DAN RISET AKUNTANSI VOL. 10 NO. 2, Juli 2017 : 139-152 ISSN : 1693-3397 STIE Perbanas Surabaya http://jurnal.unsyiah.ac.id/tra
10	Elvia Puspa Dewi (2019) “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat Tahun 2012-2017”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) • Variabel Dependen : Belanja Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal, 2) Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal, 3) Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Kesimpulannya adalah PAD, DAU dan DAK positif secara simultan berpengaruh terhadap Belanja Modal. Artinya kian tinggi variabel PAD, DAU dan DAK maka alokasi Belanja Modal juga semakin tinggi. 	INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA VOL. 01 NO. 04. 30/11/2019 E-ISSN : 2628-5661 STIE International Golden Institute - Jakarta
11	Puput Purpitasari	• Variabel	• Variabel	1) Pendapatan Asli	Jurnal Ilmu & Riset

dan Kurnia (2015) “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Alokasi Belanja Daerah”	Independen : Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU)	Independen : Dana Alokasi Khusus (DAK) • Variabel Dependen : Belanja Daerah • Penelitian pada Kabupaten/Kot a di Jawa Timur periode tahun 2009-2013	Daerah berpengaruh secara signifikan positif terhadap Belanja Daerah, dimana Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari pajak, retribusi, perusahaan milik daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, merupakan sumber pendapatan penting bagi sebuah daerah dalam memenuhi belanjanya. 2) Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan positif terhadap Belanja Daerah, dimana Dana Alokasi Umum merupakan sumber pendapatan penting bagi sebuah daerah dalam memenuhi belanjanya sekaligus dapat menunjukkan tingkat kemandirin suatu daerah. 3) Pendapatan Asli Daerah mulai tahun 2009 – 2013 mengalami	Akuntansi Vol. 4 No. 11, 2015 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
---	---	---	---	--

				peningkatan di Jawa Timur, sehingga Provinsi Jawa Timur dapat mencukupi pembangunan di tiap-tiap daerah tanpa harus bergantung pada dana yang bersumber dari pemerintah pusat yaitu Dana Alokasi Umum.	
12	Ahmad Dalail, Sukidin dan Wiwin Hartanto (2020) “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Kabupaten dan Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2018”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) • Variabel Dependen : Belanja Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur 	Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2018. Besarnya pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2018 sebesar 90,2918% sisanya sebesar 9,028% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Secara parsial 1) Pendapatan Asli Daerah	Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial Vol. 14 No. 1, 2020 ISSN : 1907-9990 E-ISSN : 2548-7175 Universitas Jember DOI: 10.19184/jpe.v14i1.12598

				berpengaruh positif terhadap pengalokasian Belanja Modal.	
				2) Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap pengalokasian Belanja Modal.	
				3) Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap pengalokasian Belanja Modal.	
13	Made Ari Juniawan dan Ni Putu Santi Suryantini (2018) “Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap Belanja Modal Kota dan Kabupate Di Provinsi Bali”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokai Khusus (DAK) • Variabel Dependen : Belanja Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian pada Kota dan Kabupaten di Provinsi Bali 	Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal, Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal, Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.	E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 7 No. 3, 2018: 1255-1281 ISSN : 2302-8912 Universitas Udayana, Bali, Indonesia DOI: https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i03.p05
14	Yani Rizal (2017) “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Modal Daerah Kota Langsa”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokai Khusus (DAK) • Variabel Dependen : Belanja Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian di Kota Langsa periode 2006-2015 	Pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal Kota Langsa dimana diperoleh thitung > ttabel (2,711 > 2,353) dan nilai t sig yaitu 0,028 < 0,05. Dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal Kota Langsa dimana diperoleh thitung > ttabel (2,990 >	JURNAL SAMUDRA EKONOMI DAN BISNIS VOL.8 NO.1, JANUARI 2017 Universitas Samudra

2,015) dan nilai t sig yaitu 0,035 < 0,05, maka hipotesis diterima. Dana alokasi khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal Kota Langsa dimana diperoleh thitung > ttabel (2,511 > 2,015) dan nilai t sig yaitu 0,021 < 0,05, maka hipotesis diterima. Pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus secara simultan berpengaruh signifikan terhadap belanja modal Kota Langsa dimana diperoleh nilai Fhitung > Ftabel (7,291 > 4,757) dan nilai signifikansi sebesar 0,013 < 0,05, maka hipotesis diterima. Dari analisis koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus mempengaruhi alokasi belanja modal Kota Langsa sebesar 48,6%, sedangkan sisanya 51,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model

				penelitian ini.	
15	<p>Maria Selcindya Jemparut dan Akhmad Riduwan (2017)</p> <p>“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Pada Belanja Modal”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) • Variabel Dependen : Belanja Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Dana Alokasi Khusus (DAK) • Penelitian di Kabupaten/Kota Jawa Timur periode 2013-2015 	<p>1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal (BM), karena semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah yang diterima oleh suatu daerah maka semakin tinggi pula Belanja Modal yang akan dianggarkan oleh daerah tersebut;</p> <p>2) Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal (BM) karena semakin tinggi dana alokasi umum yang diterima oleh suatu daerah maka semakin besar pula belanja modal yang dapat di alokasikan oleh daerah tersebut.</p>	<p>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi</p> <p>Vol. 6 No. 9, September 2017</p> <p>e-ISSN : 2460-0585</p> <p>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya</p>
16	<p>Susi Susanti dan Heru Fahlevi (2016)</p> <p>“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Wilayah Aceh)”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) • Variabel Dependen : Belanja Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Dana Bagi Hasil • Penelitian pada Kabupaten/Kota di wilayah Aceh selama tahun 2011-2014 	<p>Secara bersama-sama pendapatan daerah, dana alokasi umum (DAU), dan dana bagi hasil (DBH) terhadap belanja modal kabupaten / kota di wilayah Aceh. Pendapatan daerah berpengaruh positif terhadap belanja</p>	<p>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)</p> <p>Vol. 1 No. 1, 2016 : 183-191</p> <p>Universitas Syiah Kuala</p>

				modal di kabupaten / kota di Wilayah Aceh. Dana alokasi umum tidak berpengaruh untuk belanja modal kabupaten / kota dalam Wilayah Aceh. Bagi hasil tidak berpengaruh pada belanja modal di kabupaten / kota di Wilayah Aceh.	
17	Andreas Ell Nugroho dan Meiril Hardi (2018) “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pengalokasian Belanja Modal Pada Pemerintah Kota/Kabupaten Se-Jawa Barat Tahun 2014”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) • Variabel Dependen : Belanja Modal • Penelitian di Kota/Kabupaten Se-Jawa Barat 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Dana Bagi Hasil 	<p>thitung probabilitas PAD sebesar 0,000 ($p < 0,05$), thitung probabilitas DBH sebesar 0,844 ($p > 0,05$), thitung probabilitas DAU sebesar 0,524 ($p > 0,05$), dan thitung probabilitas DAK sebesar 0,773 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian belanja modal. Sedangkan untuk variabel DBH, DAU dan DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian belanja modal karena memiliki nilai signifikansi $t > 0,05$.</p>	<p>JEA17 JURNAL EKONOMI AKUNTANSI</p> <p>Vol. 3 No. 2, Oktober 2018 : 9-18</p> <p>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya</p>
18	Ni Nyoman Widiasih dan Gayatri (2017) “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) • Variabel 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Dana Bagi Hasil • Penelitian pada Kabupaten/Kota di Bali periode tahun 2010-2015 	<p>Pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap belanja modal, sedangkan dana bagi hasil berpengaruh negatif pada belanja</p>	<p>E-Jurnal Akuntansi</p> <p>Vol. 18 No. 3, Maret 2017 : 2143-2171</p> <p>ISSN: 2302-8556</p> <p>Universitas</p>

	Pada Belanja Modal Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali''	Dependen : Belanja Modal		modal. Fenomena <i>flypaper effect</i> tidak terjadi pada belanja modal.	Udayana
19	Ida Mentayani dan Rusmanto (2013) "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Terhadap Belanja Modal Pada Kota dan Kabupaten Di Pulau Kalimantan''	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) • Variabel Dependen : Belanja Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran • Penelitian pada Kota dan Kabupaten di Pulau Kalimantan tahun 2010-2012 	Secara parsial Dana Alokasi Umum (DAU) Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Sedangkan <i>Financing Surplus Budget (SILPA)</i> berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Secara Simultan Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Anggaran Surplus Pembiayaan (SILPA) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal kabupaten / kota di Pulau Borneo.	Jurnal InFestasi Vol. 9 No. 2, Desember 2013 : 91-102 STIE Nasional Banjarmasin
20	Rachmawati A. Rifai (2017) "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah''	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) • Variabel Dependen : Belanja Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Dana Bagi Hasil • Penelitian pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah periode 2010-2014 	Kontribusi pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil atas belanja modal pada pemerintah kabupaten / kota di Sulawesi Tengah sebesar 44,6%; 55,4% dipengaruhi oleh lainnya variabel. Pendapatan serentak, pendapatan daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana	e Jurnal Katalogis Vol. 5 No. 7, Juli 2017 : 169-180 ISSN : 2302-2019 Universitas Tadulako

bagi hasil
berpengaruh
signifikan terhadap
belanja modal di
kabupaten / kota
pemerintah di
Sulawesi Tengah.
Secara parsial, dana
alokasi khusus
berpengaruh
signifikan terhadap
modal, sedangkan
pendapatan daerah,
dana alokasi umum,
dan dana bagi hasil
pengaruh yang
tidak signifikan
terhadap belanja
modal pada
pemerintah
kabupaten / kota di
Sulawesi Tengah.

Ajeng Ridia Januarti (2021) 173403089

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota dan Kabupaten Di Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2018-2021

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota dan Kabupaten Di Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2018-2021** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal pada pemerintah Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2018-2021.
2. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal pada pemerintah Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2018-2021, baik secara parsial maupun bersama-sama.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal pada pemerintah Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal pada pemerintah Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2018-2021, baik secara parsial maupun bersama-sama.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, serta Belanja Modal.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki daerah untuk peningkatan kualitas pelayanan publik dan demi kemajuan daerah.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terutama yang berkaitan dengan akuntansi sektor publik dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di situs Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan dengan mengambil data laporan realisasi APBD selama periode 2018-2021. Data penelitian dapat diunduh dari situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan www.djpk.kemenkeu.go.id .

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2021 sampai dengan Agustus 2022 (terlampir).